

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Rasa Cinta Tanah Air

a. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air dapat diartikan sebagai kecintaan yang penuh terhadap bangsa dan negara. Cinta tanah air menurut Listyarti (2012: 7) merupakan cara berpikir, bersikap, dan menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Definisi lain menurut Yaumi (2014: 104) rasa cinta tanah air merupakan suatu sikap positif untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa dan negara. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Rasa cinta tanah air siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Contoh dari rasa cinta tanah air dalam proses pembelajaran menurut Cahyaningsih (2013: 104), misalnya seperti mengembangkan hidup rukun dan kebersamaan, memelihara lingkungan hidup dan menghormati lambang-lambang persatuan Indonesia, sehingga rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini paling tidak dimulai dari pendidikan dasar.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air adalah suatu sikap kecintaan terhadap bangsa dan negara yang ditandai dengan memberikan kontribusi positif untuk membangun bangsa dan negaranya. Cinta tanah air bisa dalam bentuk cara berfikir, bersikap, dan melakukan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air diartikan sebagai kecintaan yang penuh terhadap bangsa dan negara. Yaumi (2014: 105) siswa harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menggali nilai-nilai luhur bangsa Indonesia untuk menjadi modal dasar dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Menunjukkan rasa cinta kepada budaya, suku, agama, dan bahasa Indonesia.
- 3) Memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada perjuangan pada pendahulu (pendiri) bangsa dengan menghargai dan mengamalkan hasil karya dan jerih payah yang ditinggalkan.
- 4) Memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, kebersihan lingkungan, dan pemeliharaan terhadap flora dan fauna.
- 5) Berpartisipasi aktif untuk memberikan suara dan memilih pemimpin bangsa yang mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan negara Indonesia.

b. Indikator Cinta Tanah Air

Cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar rasa terhadap tanah air tertanam dihatinya dan dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya. Adapun indikator cinta tanah air menurut Fitri (2012: 42) antara lain:

- 1) Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 3) Memajang bendera Indonesia, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya.
- 4) Bangga dengan karya bangsa.
- 5) Melestarikan seni dan budaya bangsa.

Adapun indikator tersebut, peneliti akan mengubah indikator itu menjadi sebuah pernyataan. Pernyataan dari indikator cinta tanah air antara lain:

- 1) Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh tidak bermain sendiri
- 2) Sebelum pembelajaran menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan rasa bangga
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
- 4) Lebih senang mempelajari bahasa asing
- 5) Melihat gambar pancasila yang miring di kelas, maka akan membetulkannya

- 6) Senang melihat gambar artis daripada melihat gambar pahlawan
- 7) Menggunakan seragam batik sebagai identitas sekolah
- 8) Senang makan KFC daripada makan mendoan
- 9) Lebih senang bermain kelereng daripada bermain game di *handphone*.
- 10) Senang mendengarkan lagu inggris daripada lagu daerah

Dari adanya pernyataan tersebut, peneliti berharap agar dapat membentuk siswa yang mempunyai rasa cinta tanah air yang tinggi. Siswa akan merasa bangga terhadap bangsa Indonesia dengan cara: mengucapkan pancasila dengan semangat, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menyanyikan lagu Indonesia raya dengan penuh bangga, selalu bangga dengan produk bangsa Indonesia, dan dapat melestarikan seni dan budaya bangsa.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Belajar dimulai dari semenjak manusia lahir sampai akhir hayat agar manusia tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Belajar merupakan hal yang pokok dalam kehidupan. Slameto (2013:2) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Lingkungan dapat mempengaruhi kegiatan belajar, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Pengertian belajar menurut Winkel (1996: 53) adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahannya itu bersifat secara relative konstan dan berbekas. Dari definisi lain menurut Suprihati (2012: 15), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dicapai oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang secara keseluruhan. Didapat melalui interaksi diri baik dengan pengalaman sendiri maupun dengan lingkungan.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Hamdani (2011: 138) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada

periode tertentu. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan, sedangkan menurut Mulyasa (2014: 189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menerima atau menolak informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi siswa.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2013: 12-13), antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Oleh karena itu, prestasi belajar menjadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) siswa. Dalam proses belajar mengajar anak merupakan masalah utama dan pertama, karena siswa diharapkan dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia.

- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Artinya, prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu instansi pendidikan. Artinya, kurikulum yang dijadikan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kesuksesan siswa di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan siswa). Dalam proses pembelajaran, siswa harus menjadi focus utama yang harus diperhatikan karena siswa yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

★ Berdasarkan beberapa fungsi prestasi belajar tersebut, dapat diketahui dan pahami bahwa prestasi belajar siswa baik secara perseorangan atau kelompok. Fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai kualitas institusi pendidikan.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di Sekolah Dasar. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Susanto (2013: 225) adalah mata pelajaran

yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Menurut Zamroni dalam Taniredja (2009: 3) menyatakan bahwa, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu bidang studi yang menjadi wahana untuk melestarikan nilai-nilai luhur dengan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam demokratis. Diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang berpendidikan.

b. Tujuan PKn

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk membentuk watak dan karakteristik siswa. Adapun pendapat menurut Mulyasa dalam Susanto (2013: 231), tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya;
- 2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan;
- 3) Bila berkembang secara positif dan demokratis. sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk tercapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

★ Berdasarkan beberapa tujuan PKn yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan warga negara yang baik, pendidikan kewarganegaraan mengajarkan kepada siswa untuk berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif. Siswa diharapkan mampu hidup bersama dengan bangsa lain yang di dasari dengan pendidikan nilai dan norma yang telah ditanamkan sejak dini.

c. Materi Globalisasi dan Pengaruhnya

- 1) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya. Kompetensi dasar 4.1 memberikan contoh sederhana

pengaruh globalisasi di lingkungannya; 4.2 mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional; 4.3 menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

2) Globalisasi

Globalisasi berasal dari kata globe yang berarti dunia. Mulati (2006:45) menyebutkan bahwa globalisasi adalah proses mendunia tanpa batas, seperti perdagangan, penanggulangan bencana, keamanan dan sebagainya. Globalisasi didorong oleh perkembangan bidang komunikasi dan transportasi. Seperti televisi, komputer, pesawat terbang, telepon, satelit, dan sebagainya. Globalisasi diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan seluruh umat manusia, mengentaskan kemiskinan, dan melindungi hak asasi manusia.

Globalisasi membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Pengaruh positif antara lain semangat bekerja keras, disiplin, menghargai waktu, dan berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan. Sikap-sikap tersebut berguna bagi manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dampak negatif dari globalisasi adalah munculnya sikap hidup yang mementingkan diri sendiri. Globalisasi juga memunculkan perilaku yang bertentangan dengan norma dalam masyarakat, seperti pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba).

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran Diskusi Panel

Model pembelajaran diskusi panel digunakan untuk mengajarkan siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Silberman dalam Cahyo (2012: 268), diskusi panel merupakan cara yang baik untuk menstimulasi diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk mengenali, menjelaskan, dan mengklarifikasi persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa, sedangkan menurut Samani & Hariyanto (2011: 154), diskusi panel yaitu suatu kelompok kecil biasanya 3-6 orang, mendiskusikan suatu subjek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator. Panel murni *audience* tidak ikut terlibat, pada diskusi panel (panel forum), *audience* dapat terlibat dalam diskusi, setelah dipersilahkan oleh moderator.

Berdasarkan pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa diskusi panel yaitu diskusi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran guna mengenali, menjelaskan dan mengklarifikasi persoalan. Memulai pembelajaran dengan cara siswa di bentuk suatu kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 siswa.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Diskusi Panel

Setiap model pembelajaran yang digunakan di sekolah, mempunyai langkah-langkah yang harus dilakukan. Menurut Silberman

dalam Cahyo (2012: 268-269), langkah-langkah diskusi panel sebagai berikut:

- a. Pilihlah sebuah masalah yang akan mengundang minat siswa. Sajikan persoalan itu agar siswa terstimulasi untuk mendiskusikan pendapat mereka. Sebutkan lima pertanyaan untuk didiskusikan.

Artinya, guru memberikan sebuah soal atau masalah yang diberikan kepada siswa untuk dicari solusinya. Pada penelitian ini, guru memberikan sebuah gambar transportasi, alat komunikasi, makanan (pengaruh globalisasi) untuk ditempelkan ke media papan flannel.

- b. Pilihlah empat hingga enam siswa untuk membentuk kelompok diskusi panel. Aturilah mereka dalam formasi semi lingkaran di depan kelas.

Artinya, guru membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari empat hingga enam siswa kemudian duduk disusun dalam susunan tapel kuda.

- c. Perintahkan siswa yang lain untuk duduk di sekeliling kelompok diskusi pada tiga sisi dalam formasi sepatu kuda.

- d. Mulailah dengan pertanyaan pembuka yang provokatif. Serahkan tanggung jawab diskusi panel kepada kelompok inti sedangkan siswa yang lain membuat catatan dalam rangka mempersiapkan giliran diskusi mereka.

Artinya, guru sebagai moderator memimpin membuka dengan memberikan masalah yang akan dicari solusinya.

- e. Pada akhir periode diskusi yang sudah ditetapkan, pisahkan seluruh kelas menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melanjutkan diskusi tentang pertanyaan yang masih ada.

Artinya, jika masih ada masalah atau pertanyaan yang belum dapat terselesaikan maka siswa diminta untuk mendiskusikannya kembali dengan kelompok kecil yang sudah dibentuk.

5. Media *Flannel Board*

a. Pengertian Media

Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan sesuatu gagasan. Pribadi (2017: 15) Media berdasarkan asal katanya dari bahasa Latin, *medium*, yang berarti perantara. Media dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver*, sedangkan menurut Anitah (2008: 2) Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah berbagai jenis alat peraga yang digunakan sebagai perantara guru untuk membantu memberikan informasi materi kepada siswa dan membuat siswa. Media dibuat agar siswa tertarik dalam belajar dan mempermudah siswa dalam menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Pengertian Media *Flannel Board*

Media *Flannel Board* (papan flannel) menggunakan kain flannel dalam membuatnya. Menurut Sadiman, Arief S (2012: 48) *Flannel Board* (Papan Flanel) adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Jadi papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga terlihat lebih praktis dan gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flannel Board*

Media *flannel board* digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Kelebihan media *flannel board* menurut Ibrahim dalam Dharma (2014: 133) antara lain:

- 1) Dapat di buat sendiri oleh guru bersama murid, item-item dapat diletakkan menurut kedudukan yang dikehendaki oleh guru (fleksibel),
- 2) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu dengan teliti. Item-item yang sudah dibuat dapat digunakan berkali-kali, sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga,

- 3) Memungkinkan guru dapat menyiapkan bahan sesuai dengan kebutuhan murid pada suatu saat.
- 4) Menghemat waktu dan tenaga, karena guru hanya menerangkan hal-hal tertentu saja.

Kelemahan media papan flannel menurut Ibrahim dalam Dharma (2014: 133) antara lain:

- 1) Tidak pada peralatan fisiknya,
- 2) Kurangnya persiapan guru,
- 3) Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakannya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan media flannel yaitu media dapat dibuat sendiri oleh guru dan dibuat dengan sangat teliti, dari item-item yang digunakan dapat dilepas dan dapat digunakan dengan item lainnya. Sangat menghemat waktu dan tenaga. Sedangkan kelemahan dari media *flannel board* yaitu tidak terdapat kelemahan pada medianya tetapi terletak pada segi gurunya. Baik pada persiapan guru yang kurang matang dan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakannya.

d. Manfaat Media

Media mempunyai banyak manfaat. Adapun manfaat media menurut Pribadi (2017: 23), yaitu: (1) memperoleh informasi dan pengetahuan; (2) mendukung aktivitas pembelajaran; dan (3) sarana persuasi dan motivasi. Sedangkan menurut Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2002: 24) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Artinya dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih semangat dalam belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Artinya lebih mempermudah guru untuk menjelaskan materi yang diajarkan dan diharapkan siswa dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Artinya, didalam kelas tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi guru menginovasi pembelajaran dengan model yang belum pernah diberikan. Sehingga siswa tidak merasa bosan dikelas.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain. Artinya, dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi siswa diminta untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

B. Penelitian yang Relevan

Keberhasilan pembelajaran yang dicapai dengan menggunakan media pembelajaran diskusi panel berbantu media *flannel board* ini telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan permasalahan yang peneliti teliti, namun terdapat beberapa penelitian yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Kundrik leh, Crest Cedar (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Panel Discussion: Creating A Spirit Of Inquiry In The Classroom*". Hasil penelitian ini adalah diskusi panel sebagai fondasi konstruktivisme dan penggunaan diskusi panel untuk menciptakan lingkungan kelas yang konstruktif.
2. Mahyuddin Rahil, Elias Habibah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Academic Achievement of Students with Diffeerent Learning Styles*". Hasil analisis varians menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistic dalam pencapaian akademik siswa iran yang sesuai dengan empat gaya belajar. Nilai rata-rata untuk kelompok secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok yang menyimpang dan mengakomodasi.
3. Widayani E.N (2014-2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan*"

Magelang Tahun Ajaran 2014-2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki cara masing-masing dalam menanamkan nilai cinta tanah air di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang. Nilai cinta tanah air di SD Negeri Sedayu 1 ditanamkan melalui program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah.

4. Patria Dharma & Irianto Tomas (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Papan Flannel untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 Sampai 10 Siswa Kelas 1 SDLB”. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar dalam penggunaan media papan flannel dalam mengenal bilangan 1 sampai 10. Hasil penelitian penggunaan papan flannel dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita kelas I SDLB Negeri Kedungkandang dalam mengenal bilangan 1 sampai 10.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

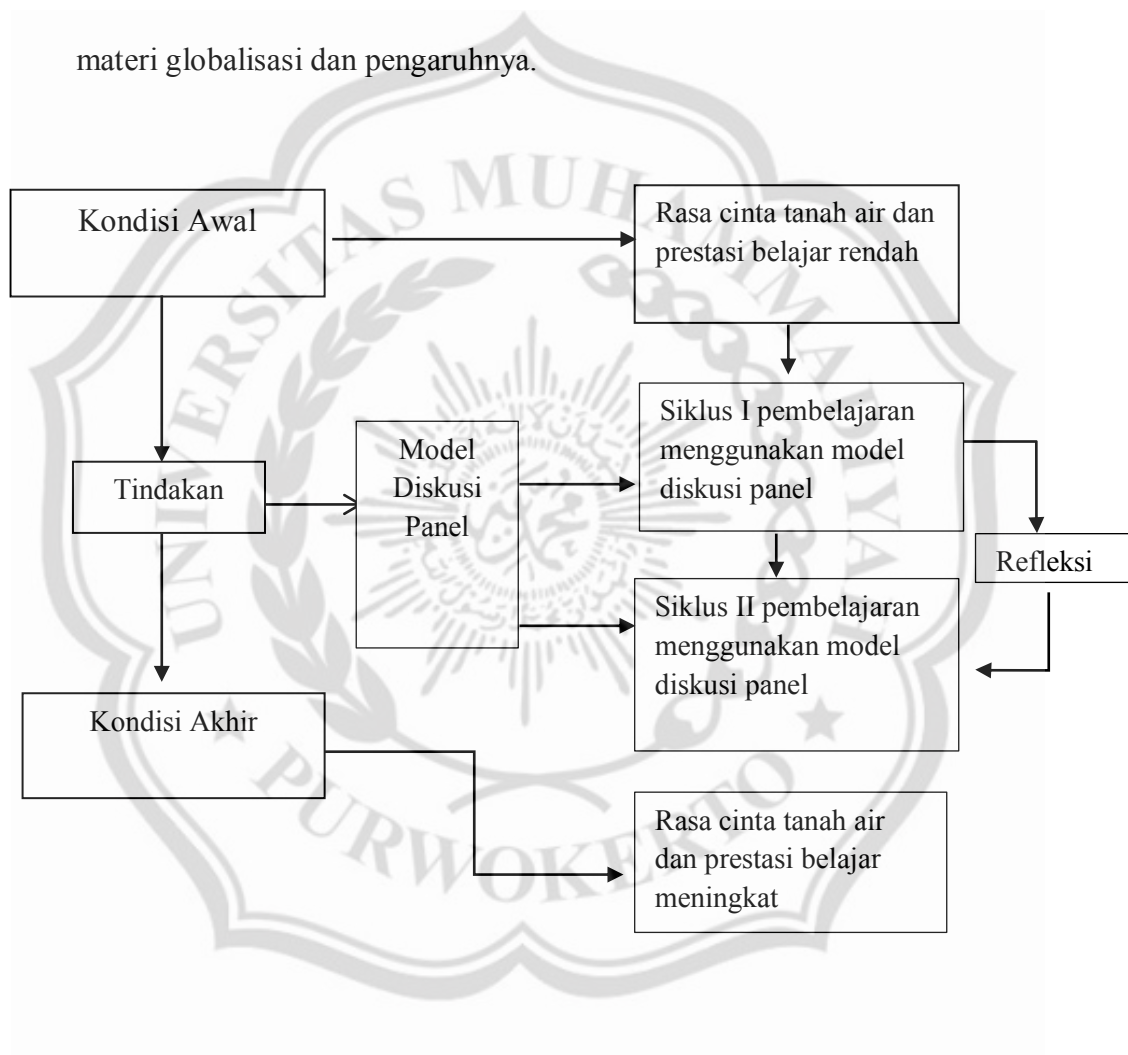
UPAYA MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PKN MATERI GLOBALISASI DAN PENGARUHNYA MENGUNAKAN MODEL	1. Kudrik Leh, Crest Cedar Judul : <i>Panel Discussion: Creating A Spirit Of Inquiry In The Classroom</i>	
	Persamaan	Perbedaan
	- Model Pembelajaran (Diskusi Panel) - Tujuan (menciptakan kelas yang konstruktif)	- Objek Kudrik & Cedar untuk umum, penelitian peneliti untuk SD
	2. Rahil & Habibah Judul : <i>Academic Achievement of Students with Diffeerent Learning Styles</i>	
	Persamaan	Perbedaan
	- Variable (Prestasi belajar siswa)	- Sekolah Rahil: Sekolah Menengah Penelitian peneliti: SD - Negara Rahil: Iran Peneliti: Indonesia

PEMBELAJARAN DISKUSI PANEL DIBANTU DENGAN MEDIA FLANNEL BOARD DI KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGNANAS	3. Widayani Judul : Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015	
	Persamaan - Variabelnya sama (Cinta Tanah Air) - Sekolah Dasar	Perbedaan - Penelitiannya Widayani: penelitian deskriptif kualitatif Penelitian peneliti: penelitian tindakan kelas (PTK) - Objeknya Widayani: seluruh siswa Penelitian peneliti: siswa kelas 4
	4. Dharma & Tomas Judul : Penggunaan Media Papan Flannel untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 Sampai 10 Siswa Kelas 1 SDLB	
	Persamaan - Menggunakan media Papan Flannel - Meningkatkan nilai siswa - Mempermudah siswa memahami materi - Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Perbedaan - Mata pelajaran Dharma adalah pelajaran matematika Penelitian peneliti: PKn - Kelas Dharma: Kelas 1 Penelitian peneliti: kelas 4 - Sekolah Dharma meneliti SDLB Penelitian peneliti: SDN

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran disertai dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Permasalahan yang terjadi pada kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu rendahnya prestasi belajar siswa, siswa menganggap bahwa materi PKn susah. Untuk menumbuhkan partisipasi siswa diperlukan dengan adanya penerapan suatu model pembelajaran dan media pembelajaran. Salah satu pembelajaran aktif adalah dengan model

pembelajaran Diskusi Panel dengan media *Flannel Board*. Dengan model pembelajaran Diskusi Panel dibantu dengan media *Flannel Board* diharapkan dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar sekaligus meningkatkan rasa cinta tanah air dan prestasi belajar siswa dengan cara guru menyampaikan materi globalisasi dan pengaruhnya.



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas dirumuskan hipotesis tindakan, berupa :

1. Model Diskusi Panel dengan Media *Flannel Board* dapat meningkatkan rasa cinta tanah air siswa pada materi globalisasi dan pengaruhnya di kelas IV SD Negeri 2 Karangnanas.
2. Model Diskusi Panel dengan Media *Flannel Board* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi globalisasi dan pengaruhnya di kelas IV SD Negeri 2 Karangnanas.

